

**FENOMENA PENGGUNAAN SEPEDA MOTOR SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI KE SEKOLAH OLEH SISWA TINGKAT SLTP DI KECAMATAN KEPENUHAN**  
**THE PHENOMENA OF MOTORCYCLE USE AS STUDENTS' TRANSPORTATION TO SCHOOL AT JUNIOR HIGH SCHOOL OF SUB-DISTRICT KEPENUHAN**

**Alfi Rahmi**

**ABSTRAK**

*Kendaraan roda dua atau motor adalah pilihan yang praktis, tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja, bahkan dari kalangan remaja dan anak-anak. Penggunaan motor dikalangan remaja pelajar sangat marak pada saat ini, terlihat dari banyaknya motor-motor yang diparkir berjejer di halaman sekolah. Hasil penelitian dari enam sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan diperoleh, yang menggunakan motor sendiri ke sekolah sebesar 39%, berjalan kaki sebesar 13%, diantar orang tua 21%, dan yang menumpang motor teman atau saudara sebesar 27%. Untuk Alasan siswa-siswi membawa motor sendiri ke sekolah diperoleh sebesar 47% di karenakan jarak dari rumah ke sekolah jauh, kemudian sebesar 26% disebabkan orang tua tidak sempat mengantar, 8% dikarenakan tidak adanya kendaraan umum dan 19% supaya mudah saja. Dari jumlah yang menggunakan motor sendiri ke sekolah 53% adalah laki-laki dan 47% nya adalah perempuan. Sedangkan dari segi usia yaitu dari umur 12 tahun sampai dengan 16 tahun. Yaitu 8% berusia 12 tahun, 31% berusia 13 tahun, 33% berusia 14 tahun, 22% berusia 15 tahun dan 6% berusia 16 tahun. Dalam mengendarai sepeda motor ke sekolah, hanya 8% yang menggunakan Helm dan 92% lain nya tidak menggunakan Helm. Kecepatan rata-rata 62% dengan kecepatan 40 km/jam, 3% dengan kecepatan 50 km/jam, 27% dengan kecepatan 60 km/jam dan 8% dengan kecepatan 80 km/jam.*

**Kata Kunci:** *Transportasi Pelajar, Sepeda Motor, Sekolah*

**Abstract**

*Motorcycles are a practical choices for all walks of life. Not only use by adults but also teenagers. The use motorcycle of teenage students very lively at this moment, it seen from numbers of motorcycles that parked at yard of the schools. The result of the study of six schools in sub-district Kepenuhan which uses their own motorcycle to school by 39%, 13 % of students walk, sent by their parents 21%, and join with their friend 27%. The reason why students use their own motorcycles to school, 47% is because of the distance from their house to school is far. By 26% due to their parent could not deliver. 8% because there is no public transportation, and 19% just for easy. Among of use motorcycles 53% were male and 47% women. The age of students among 12 years old to 16 years old. 92% of them did not use helm and only 8% use helm and the average speed by 62% is 40 km/j.*

**Key words:** *students transportation, motorcycles, school.*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya kemajuan jaman serta meningkatnya taraf hidup dan perekonomian masyarakat sekarang ini, membuat mereka sangat membutuhkan media transportasi. Selain transportasi umum, salah satu transportasi pribadi yang sangat praktis dan bisa terjangkau dari setiap kalangan adalah sepeda motor. Sepeda motor dipilih masyarakat, selain harganya terjangkau, juga hemat bahan bakar dan bisa bebas kemacetan.

Penggunaan motor dilakukan dalam banyak kalangan, tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja, bahkan dari kalangan remaja dan anak-anak. Begitu juga penggunaan motor dikalangan remaja pelajar sangat marak pada saat ini, terlihat dari banyaknya motor-motor yang diparkir berjejer di halaman sekolah, baik ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa usia rata-rata siswa/i SMP berkisar antara 12-15 tahun dan usia rata-rata siswa/i SMA berkisar antara 15-18 tahun. Usia ini masih dibawah usia yang diperbolehkan untuk memiliki SIM C. Alasan para siswa membawa sepeda motor kesekolahpun bervariasi, diantaranya jarak dari rumah ke sekolah yang begitu jauh dan orang tua yang tidak sempat mengantarkan anak-anak mereka. Selain dipergunakan sebagai

alat transportasi ke sekolah, motor di anggap sebagai tolak ukur popularitas. Dalam hal ini, motor dijadikan sebagai alat meningkatkan strata mereka dalam lingkup pergaulan, jika tidak mengendarai motor maka tidak keren. Melihat fenomena di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh alasan-alasan pelajar menggunakan motor kesekolah, sejauh mana pelajar mengetahui peraturan-peraturan berlalu lintas, serta peranan orang tua, sekolah dan kepolisian dalam menanggapi masalah pendidikan tertib berlalu lintas.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan, yaitu pada enam buah sekolah. Tahapan penelitian ini terdiri atas: studi literature, pengumpulan data sekunder dan data primer serta pengolahan data.

Data sekunder. Merupakan data yang diperoleh dari pihak Sekolah yang dibutuhkan berkaitan dengan variable-variabel penelitian, seperti data tentang jumlah siswa/I, gambaran keadaan institusi, catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperlukan. Data primer. Merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu data yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian kepada seluruh siswa/i di dalam kelas dan wawancara

yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian seperti dengan pihak sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini khususnya untuk data primer dilakukan dengan teknik daftar pertanyaan (*questioner*) yang dipersiapkan berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kuesioner tentang penggunaan sepeda motor oleh siswa/I Setingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan.

Untuk data-data sekunder seperti: data jumlah siswa/I dan data-data lainnya yang diperlukan yang dilakukan dengan teknik Studi Dokumentasi pada Tiap-tiap Sekolah.

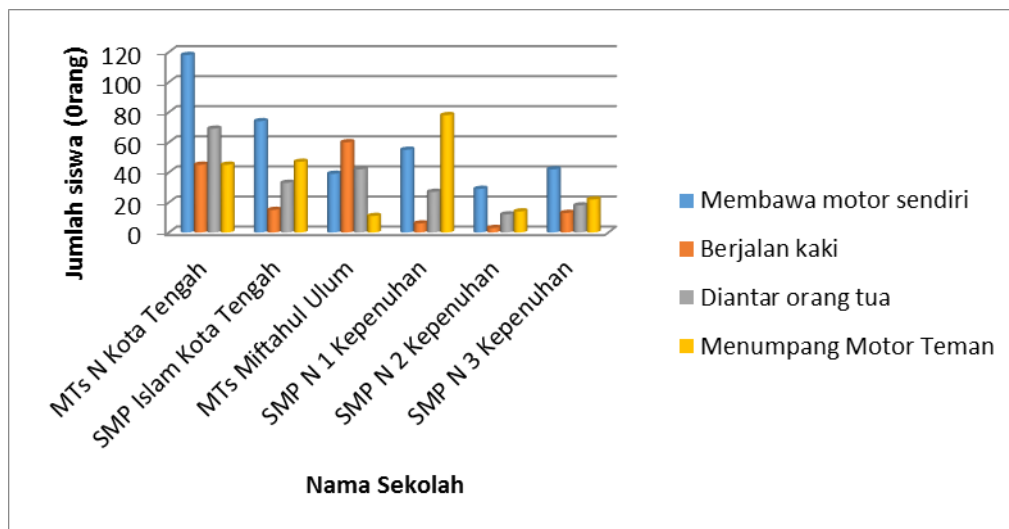
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan memperhatikan seluruh item pertanyaan di kuesioner yang telah di jawaban oleh siswa/I pelajar

tingkat SLTP di ke Kecamatan Kepenuhan. Dari jawaban siswa/I di kuesioner, dilakukan perhitungan jumlah siswa/I yang menggunakan motor kesekolah, dari data siswa/I yang membawa motor kesekolah dilanjutkan memperhatikan pertanyaan selanjutnya mengenai alasan menggunakan motor sendiri, usia pelajar, jenis kelamin, penggunaan helm saat mengemudi hingga kecepatan rata-rata saat mengendarai motor kesekolah.

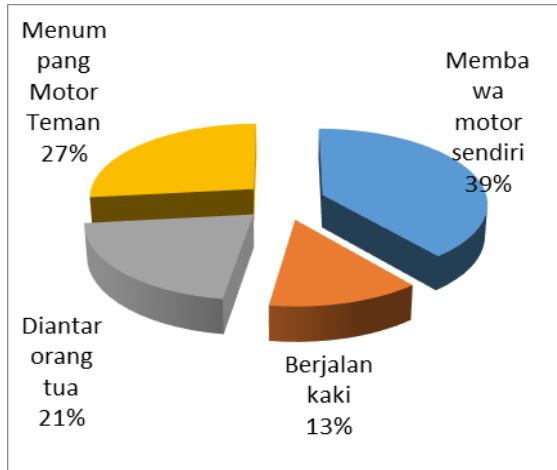
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner seluruh siswa-siswi kelas I sampai dengan kelas III dari enam sekolah yang menjawab lembar kuesioner diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Cara siswa-siswi tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan ke Sekolah



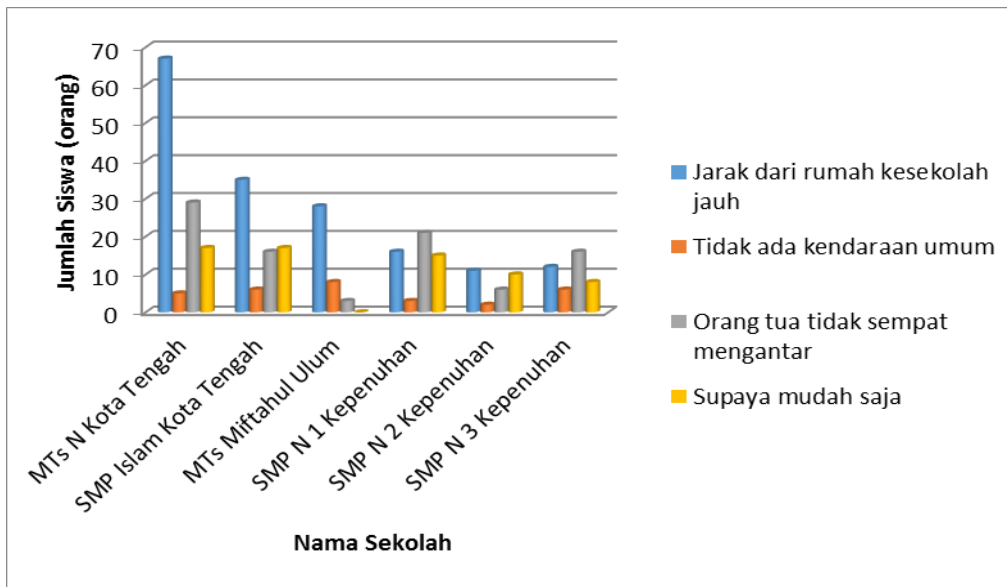
Gambar 1. Cara siswa-siswi tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan ke Sekolah



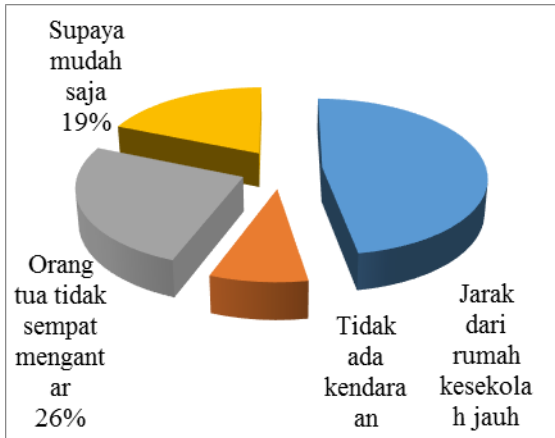
Di Kecamatan Kepenuhan terlihat bahwa jumlah yang membawa kendaraan sendiri yang paling banyak yaitu sebesar 357 siswa atau sebesar 39% dari total siswa. Sedangkan yang menumpang motor teman sebanyak 217 siswa atau sebesar 27 %, kemudian yang di antar oran tua sebanyak 201 atau sebesar 21% dan yang jumlah siswa-siswi yang berjalan kaki sebanyak 142 siswa atau sebesar 13%.

**2. Alasan siswa/i tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan membawa motor sendiri ke Sekolah.**

**Gambar 2.** Cara siswa-siswi tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan ke Sekolah.



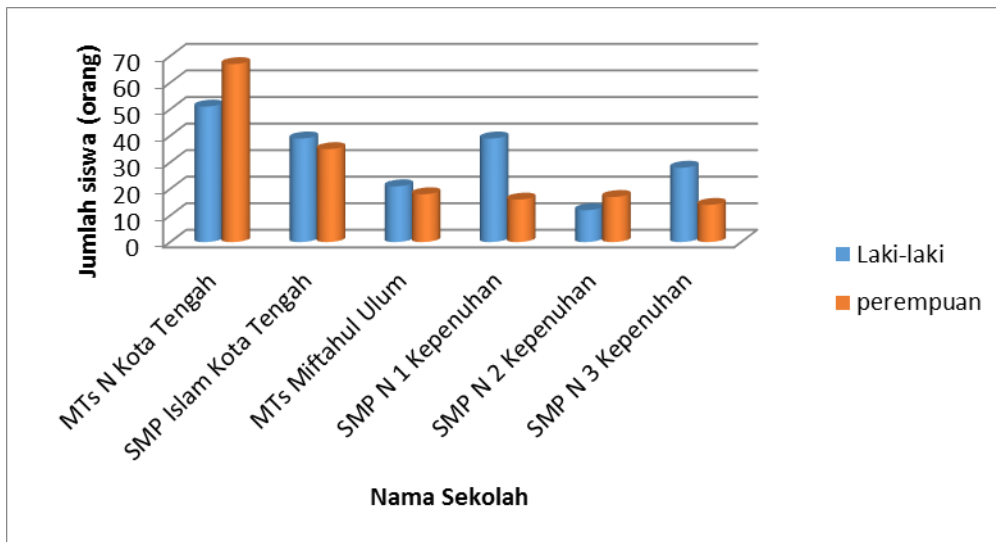
**Gambar 3.** Alasan siswa/i tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan membawa motor sendiri



Berdasarkan Alasan siswa/i tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan membawa motor sendiri ke Sekolah sebesar 47% siswa menjawab dikarenakan jarak dari rumah ke sekolah jauh. Kemudian sebanyak 26 % menjawab dikarenakan orang tua tidak sempat mengantar. Selanjutnya sebesar 19 % siswa beralasan supaya mudah saja dan yang terakhir dikarenakan tidak adanya kendaraan umum.

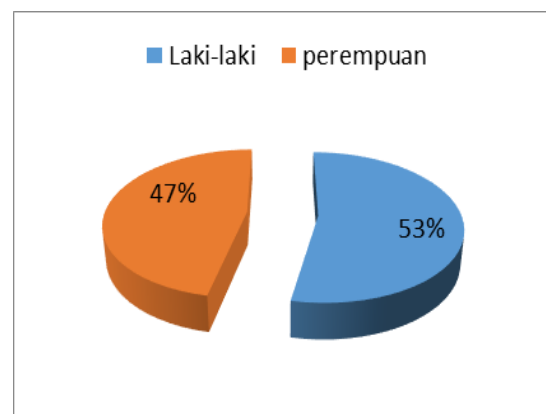
**Gambar 4.** Alasan siswa/i tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan membawa motor sendiri ke Sekolah

### 3. Jenis kelamin



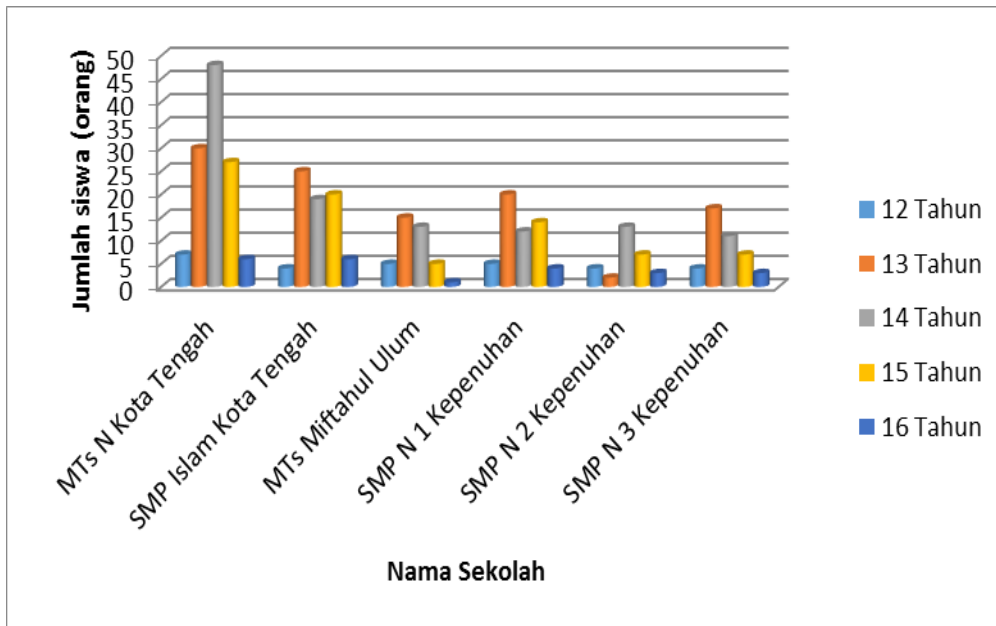
**Gambar 5.** Persentase laki-laki dan perempuan menggunakan motor sendiri

Berdasarkan jenis kelamin, dari seluruh siswa-siswi pada enam sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan jumlah laki-laki lebih besar daripada jumlah perempuan. Ini bisa dilihat dari gambar lima dan gambar enam yaitu Jumlah laki-laki sebanyak 190 atau sebesar 53% dan jumlah siswa perempuan yang membawa kendaraan sendiri kesekolah berjumlah 167 siswa atau sebesar 47%.

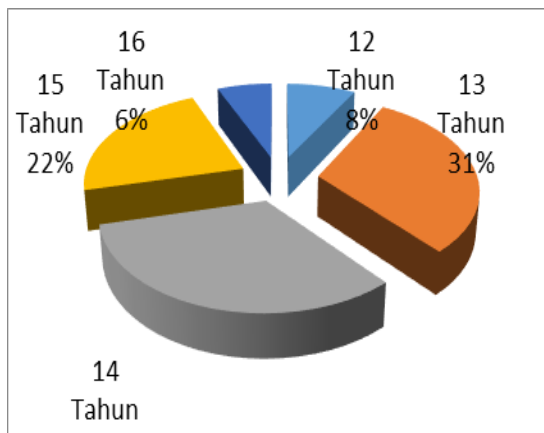


**Gambar 6.** Persentase laki-laki dan perempuan

#### 4. Usia pelajar



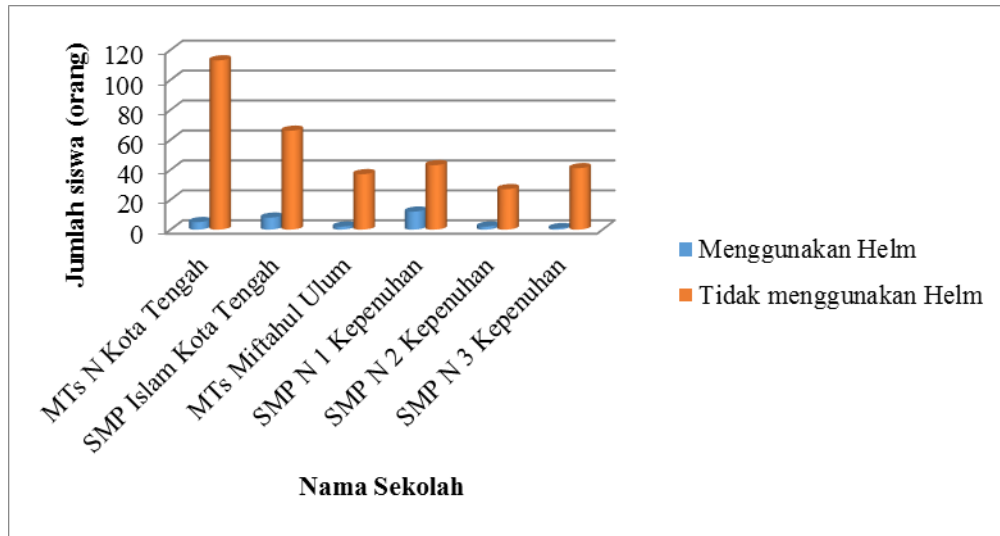
Gambar 7. Usia siswa-siswi yang mengendarai motor sendiri ke Sekolah.



Gambar 8. Persentase usia pelajar

Berdasarkan umur pelajar yang mengendarai motor sendiri ke sekolah dari enam sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan yaitu antara 12 tahun sampai dengan 16 tahun. Sedangkan usia yang paling banyak menggunakan sepeda motor adalah umur 14 tahun yaitu 33%.

### 5. Penggunaan Helm.



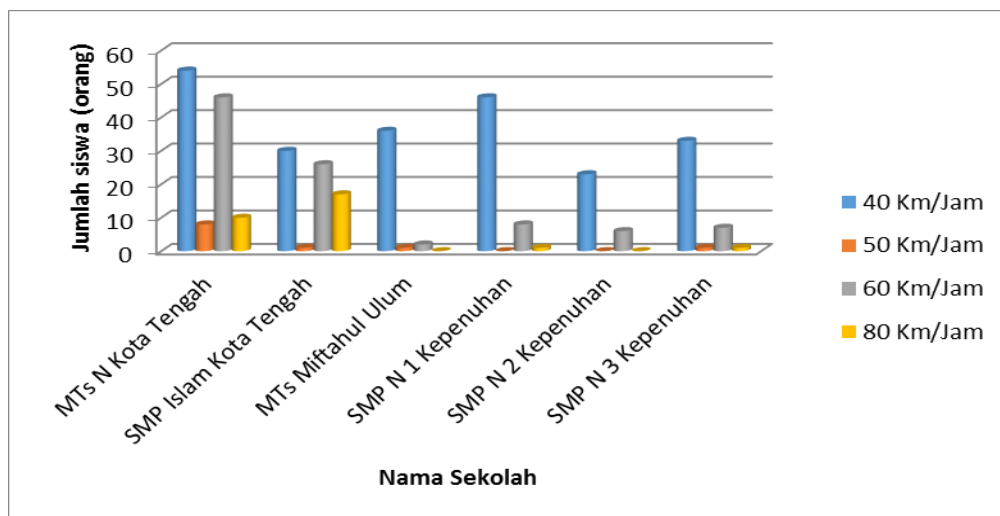
Gambar 9. Jumlah siswa-siswi yang menggunakan helm saat mengendarai motor ke Sekolah



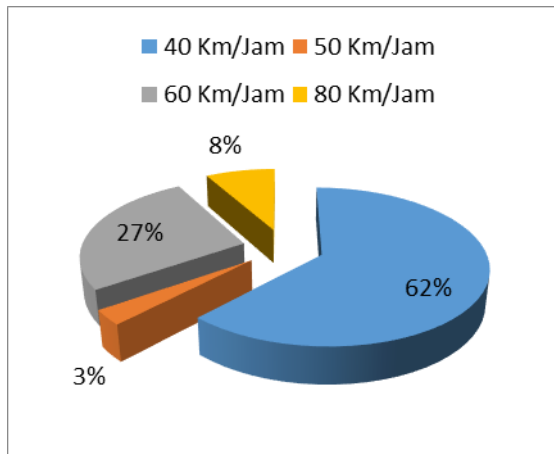
Berdasar jumlah siswa yang menggunakan helm dan tidak menggunakan helm saat mengendarai motor ke Sekolah terlihat jelas 92% dari pelajar tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan tersebut tidak menggunakan helm saat mengendarai motor dan hanya 8% saja yang menggunakan helm.

Gambar 10. Persentase penggunaan helm

### 6. Kecepatan rata-rata siswa



Gambar 11. Kecepatan rata-rata siswa saat mengendarai motor ke sekolah



**Gambar 12.** Persentase kecepatan rata-rata siswa

Berdasarkan kecepatan rata-rata siswa, 62% siswa mengendarai motor dengan kecepatan 40 km/jam kemudian 27% mengendarai sepeda motor dengan kecepatan 60 km/jam, kemudian 8% mengendarai motor dengan kecepatan 80 km/jam.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dari enam sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Kepenuhan diperoleh, yang menggunakan motor sendiri kesekolah sebesar 39%, berjalan kaki sebesar 13%, diantar orang tua 21%, dan yang menumpang motor teman atau saudara sebesar 27%, untuk Alasan siswa-siswi membawa motor sendiri ke sekolah diperoleh sebesar 47% di karenakan jarak dari rumah ke sekolah jauh, kemudian sebesar 26% disebabkan orang tua tidak sempat mengantar, 8% dikarenakan tidak adanya kendaraan umum dan 19% supaya mudah saja. Dari jumlah yang

menggunakan motor sendiri ke sekolah 53% adalah laki-laki dan 47% nya adalah perempuan. Sedangkan dari segi usia yaitu dari umur 12 tahun sampai dengan 16 tahun. Yaitu 8% berusia 12 tahun, 31% berusia 13 tahun, 33% berusia 14 tahun, 22% berusia 15 tahun dan 6% berusia 16 tahun. Dalam mengendarai sepeda motor kesekolah, hanya 8% yang menggunakan Helm dan 92% lainnya tidak menggunakan Helm. Kecepatan rata-rata 62% dengan kecepatan 40 km/jam, 3% dengan kecepatan 50 km/jam, 27% dengan kecepatan 60 km/jam dan 8% dengan kecepatan 80 km/jam.

### DAFTAR PUSTAKA

- H.S. Djajosman, Polisi dan Lalu Lintas, tanpa penerbit, 1976.
- Kartini Kartono. Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali. 1988
- Ramdlon Naming, Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Hukum. Dalam Lalu Lintas, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Soerjono Soekanto, Inventarisasi dan Analisa Terhadap PerUndang-undangan Lalu Lintas, CV Rajawali, Jakarta, 1984.
- Suwardjoko Warpani, Rekayasa Lalu Lintas, Bhatara Karya Aksara. Jakarta, 1995



